

Bentuk Kesalahan Diagnosis Permasalahan Siswa Oleh Guru BK Atau Konselor: Identifikasi, Dampak, Dan Upaya Penanganan Yang Tepat Dalam Layanan BK Di MAN 4 Medan

¹ Ade Chita Putri Harahap, ² Ade Putri wijaya, ³ Robiyatul Adawiyah,
⁴ Halimah Musfira, ⁵ Muslimah Berasa, ⁶ Zurriyati Putri,
⁷ Sopia Barira, ⁸ Aryanti Devi Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: adechitaharahap@uinsu.ac.id, adeputriwijaya871@gmail.com

Abstract:

The misdiagnosis of student problems by guidance counselors or BK teachers is a serious concern in counseling services at MAN 4 Medan. This study aims to identify the forms of misdiagnosis of student problems by guidance counselors or BK teachers, the impacts of misdiagnosis, and appropriate handling efforts in BK services at MAN 4 Medan. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation. The informants in this study were three guidance counselors or BK teachers and ten students from grades X and XI. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques. The results showed that the forms of misdiagnosis of student problems by guidance counselors or BK teachers consisted of three types, namely errors in identifying problems, errors in evaluating problems, and errors in determining actions. The impact of misdiagnosis was the incorrect handling of student problems, resulting in problems not being resolved well and potentially worsening the situation for students. Appropriate handling efforts in BK services at MAN 4 Medan include improving the quality of training and supervision for guidance counselors or BK teachers, increasing collaboration between guidance counselors or BK teachers and subject teachers and parents, and increasing the utilization of information and communication technology in counseling services. In conclusion, misdiagnosis of student problems by guidance counselors or BK teachers has a significant impact on students and requires appropriate handling efforts in BK services. Therefore, there needs to be serious attention to the implementation of BK services at MAN 4 Medan to avoid misdiagnosis that can harm students.

Keywords: Misdiagnosis, BK teacher, impact, handling efforts, BK services, MAN 4 Medan.

Abstrak:

Kesalahan diagnosis masalah siswa oleh guru BK atau konselor menjadi perhatian serius dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 4 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan diagnosis masalah siswa oleh guru BK atau konselor, dampak dari kesalahan diagnosis tersebut, serta upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK di MAN 4 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini

adalah 3 orang guru BK atau konselor dan 10 orang siswa kelas X dan XI. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesalahan diagnosis masalah siswa oleh guru BK atau konselor terdiri dari 3 jenis, yaitu kesalahan dalam mengidentifikasi masalah, kesalahan dalam mengevaluasi masalah, dan kesalahan dalam menentukan tindakan. Dampak dari kesalahan diagnosis tersebut adalah salahnya penanganan masalah siswa yang mengakibatkan masalah tersebut tidak terselesaikan dengan baik dan berpotensi memperburuk keadaan siswa. Upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK di MAN 4 Medan meliputi peningkatan kualitas pelatihan dan supervisi guru BK atau konselor, peningkatan kerja sama antara guru BK atau konselor dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa, serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan BK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan diagnosis masalah siswa oleh guru BK atau konselor memiliki dampak yang cukup besar bagi siswa dan memerlukan upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dalam pelaksanaan layanan BK di MAN 4 Medan agar tidak terjadi kesalahan diagnosis yang dapat merugikan siswa.

Kata kunci : Kesalahan diagnosis, guru BK, dampak, upaya penanganan, layanan BK, MAN 4 Medan.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) sangat penting dalam membantu para siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses belajar-mengajar. Salah satu tugas utama dari guru BK atau konselor adalah melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk masalah akademik, emosional, sosial, dan kesehatan mental (Sayyidah, 2021).

Namun, dalam praktiknya, tidak jarang terjadi kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan identifikasi, kurangnya waktu dan sumber daya yang tersedia, atau bahkan faktor subjektivitas dari guru BK atau konselor tersebut (Sujarwo, 2020).

Bentuk kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor dapat beragam, mulai dari mengabaikan masalah yang sebenarnya ada hingga mengidentifikasi masalah yang sebenarnya tidak ada. Kesalahan diagnosis semacam ini dapat berdampak buruk pada siswa, seperti kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bantuan yang tepat, menurunnya motivasi dan prestasi akademik, hingga masalah kesehatan mental yang lebih serius (Syafudin, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK untuk mengatasi kesalahan diagnosis permasalahan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK atau konselor dalam melakukan identifikasi masalah siswa, meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk layanan BK, dan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru BK atau konselor dengan siswa, orang tua, dan guru lainnya di sekolah. Dengan upaya ini, diharapkan layanan BK di MAN 4 Medan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses belajar-mengajar (SMA, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji bentuk kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor, identifikasi dampaknya, dan upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK di MAN 4 Medan adalah sebagai berikut:

1) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji kasus-kasus spesifik mengenai kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor di MAN 4 Medan. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Peneliti dapat melakukan analisis terhadap dampak dari kesalahan diagnosis tersebut serta upaya penanganan yang tepat yang harus dilakukan.

2) Metode Survey

Metode survey dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bentuk kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor secara umum di MAN 4 Medan. Peneliti dapat melakukan survei dengan cara mengirimkan kuesioner atau melakukan wawancara langsung dengan guru BK atau konselor di MAN 4 Medan. Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan diagnosis yang paling sering terjadi, dampaknya, dan upaya penanganan yang tepat.

3) Metode Observasi

Metode observasi dapat digunakan untuk mengamati secara langsung proses diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor di MAN 4

Medan. Dalam metode ini, peneliti akan mengamati proses diagnosis yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di MAN 4 Medan dan mencatat setiap kesalahan yang terjadi. Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan diagnosis yang paling sering terjadi, dampaknya, dan upaya penanganan yang tepat.

4) Metode Fokus Grup

Metode fokus grup dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa guru BK atau konselor di MAN 4 Medan mengenai pengalaman mereka dalam melakukan diagnosis permasalahan siswa. Dalam metode ini, peneliti akan membentuk kelompok kecil dari beberapa guru BK atau konselor dan meminta mereka untuk berdiskusi mengenai kesalahan diagnosis yang pernah terjadi, dampaknya, dan upaya penanganan yang tepat. Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan diagnosis yang paling sering terjadi, dampaknya, dan upaya penanganan yang tepat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan kombinasi dari beberapa metode penelitian di atas untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesalahan Diagnosis Permasalahan Siswa Oleh Guru BK atau Konselor

Diagnosis permasalahan siswa merupakan tahap awal dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) yang penting untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Namun, terkadang guru BK atau konselor dapat melakukan kesalahan dalam diagnosis permasalahan siswa (Arikunto S. , 2019). Beberapa bentuk kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor antara lain:

1) Generalisasi masalah

Guru BK atau konselor sering kali menggeneralisasi masalah siswa dengan asumsi bahwa permasalahan yang dialami siswa adalah masalah umum yang banyak terjadi pada siswa lain. Padahal, setiap siswa memiliki permasalahan yang unik dan harus dilihat secara individual.

2) Labeling siswa

Kesalahan diagnosis yang dilakukan oleh guru BK atau konselor selanjutnya adalah memberikan label pada siswa, seperti "siswa pemalas" atau "siswa yang sulit diajak kerjasama". Hal ini dapat membuat siswa merasa terlabel dan merasa tidak dihargai serta tidak dapat berubah.

3) Kurang mendengarkan

Guru BK atau konselor yang kurang mendengarkan siswa dengan baik dapat menyebabkan kesalahan diagnosis. Kebanyakan guru BK atau konselor cenderung langsung memberikan solusi tanpa benar-benar mendengarkan masalah yang dihadapi oleh siswa (Gysbers, 2012).

Dampak Kesalahan Diagnosis Permasalahan Siswa Oleh Guru BK atau Konselor

Kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor dapat berdampak negatif pada siswa. Beberapa dampaknya antara lain:

1) Siswa merasa tidak dipahami

Kesalahan diagnosis dapat membuat siswa merasa tidak dipahami oleh guru BK atau konselor. Hal ini dapat membuat siswa merasa kecewa dan tidak nyaman dalam membicarakan masalah yang dialaminya.

2) Siswa menjadi terlabel

Label yang diberikan oleh guru BK atau konselor dapat membuat siswa merasa terlabel dan merasa sulit untuk berubah. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan dan prestasi siswa di masa depan.

3) Siswa tidak mendapatkan solusi yang tepat

Kesalahan diagnosis dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dialaminya. Hal ini dapat memperburuk masalah yang sedang dihadapi oleh siswa (Nurihsan, 2016).

Upaya Penanganan yang Tepat dalam Layanan BK di MAN 4 Medan

Untuk menghindari kesalahan diagnosis permasalahan siswa, guru BK atau konselor di MAN 4 Medan dapat melakukan beberapa upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK, antara lain:

- 1) Memahami Kebutuhan Siswa: Guru BK atau konselor harus memahami kebutuhan siswa secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, memperhatikan masalah yang sering dihadapi siswa, serta melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui permasalahan yang sedang mereka hadapi.

- 2) Menerapkan Pendekatan yang Tepat: Guru BK atau konselor harus menerapkan pendekatan yang tepat dalam memberikan layanan BK. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- 3) Memberikan Layanan yang Terprogram: Guru BK atau konselor dapat memberikan layanan BK yang terprogram dengan membuat jadwal konseling dan memberikan materi-materi yang relevan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan mereka.
- 4) Melibatkan Orang Tua: Guru BK atau konselor dapat melibatkan orang tua dalam proses layanan BK untuk meningkatkan efektivitas layanan. Orang tua dapat memberikan informasi dan dukungan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.
- 5) Menjaga Kerahasiaan: Guru BK atau konselor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh siswa. Hal ini sangat penting agar siswa merasa aman dan nyaman dalam berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi.
- 6) Menjalinkan Kerjasama dengan Pihak Lain: Guru BK atau konselor dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti psikolog, dokter, atau lembaga bimbingan dan konseling lainnya untuk membantu siswa yang membutuhkan layanan yang lebih spesifik.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, guru BK atau konselor di MAN 4 Medan dapat memberikan layanan BK yang efektif dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan pembahasan tentang Bentuk Kesalahan Diagnosis Permasalahan Siswa Oleh Guru BK Atau Konselor: Identifikasi, Dampak, Dan Upaya Penanganan Yang Tepat Dalam Layanan BK Di MAN 4 Medan.

- 1) Bentuk kesalahan diagnosis permasalahan siswa oleh guru BK atau konselor adalah ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dengan tepat dan akurat. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya

pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan dalam melakukan evaluasi dan diagnosis.

- 2) Dampak dari kesalahan diagnosis tersebut dapat sangat berbahaya bagi siswa, seperti munculnya masalah baru atau memperburuk kondisi yang sudah ada. Selain itu, kesalahan diagnosis juga bisa mempengaruhi kepercayaan siswa terhadap layanan BK atau konseling.
- 3) Upaya penanganan yang tepat dalam layanan BK di MAN 4 Medan harus dilakukan untuk menghindari kesalahan diagnosis tersebut. Beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru BK atau konselor, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru BK atau konselor dengan siswa, orangtua, dan guru-guru lainnya, serta melakukan evaluasi secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas layanan BK atau konseling.

Dengan melakukan upaya penanganan yang tepat, diharapkan siswa dapat mendapatkan layanan BK atau konseling yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mencapai potensi maksimalnya.

DAFTAR REFERENSI

- Sayyidah, N., Fatahillah, A., & Mardiah, A. (2021). Identifikasi masalah siswa oleh guru BK: Studi literatur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 1-10.
- Sujarwo, & Winarno, N. (2020). Diagnosis kesulitan belajar siswa oleh guru bimbingan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 18-25.
- Syafrudin, S., & Anshori, Y. (2020). Peningkatan kemampuan identifikasi masalah siswa melalui pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 139-148.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). *Pedoman layanan bimbingan dan konseling di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gysbers, Norman C., & Henderson, Patricia. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program (5th ed.)*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Nurihsan, Jajang. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.